

STRATEGI MANAJEMEN KEUANGAN BERKELANJUTAN BAGI UMKM MELALUI PROGRAM LITERASI KEUANGAN

Oleh:

¹Nurul Masithoh, ²Kasrim, ³Muhammad Zeinny Hasbunallah Sasmita,
⁴Yuni Riskita Mangopo, ⁵Pemy Christiaan

¹Universitas Sunan Giri

Jl. Brigjen Katamso II, Bandilan, Kedungrejo, Kec. Waru, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur 61256

²Institut Transportasi dan Logistik Trisakti

Jl. IPN Kebon Nanas No.2, Cipinang Besar Sel., Kecamatan Jatinegara, Kota Jakarta Timur, Daerah
Khusus Ibukota Jakarta 13410

³Universitas Teknologi Nusantara

Jl. Kedung Halang Jl. Pangkalan 2 No.66, Kedunghalang, Kec. Bogor Utara, Kota Bogor, Jawa Barat
16158

⁴Universitas Cenderawasih

Jl. Kamp Wolker, Yabansai, Kec. Heram, Kota Jayapura, Papua 99224

⁵Universitas Ichsan Gorontalo

Jl. Drs. Achmad Nadjamuddin, Limba U Dua, Kota Sel., Kota Gorontalo, Gorontalo 96138

e-mail: nmasithoh@gmail.com¹, kasrimandreass@yahoo.co.id², zeinnyhasbunallahs@gmail.com³,
yuni.mangopo@feb.uncen.ac.id⁴, pemychristiaan1802@gmail.com⁵

ABSTRACT

This study aims to determine sustainable financial management strategies for MSMEs through a digital literacy program. This study uses a qualitative approach with descriptive methods. The research location was selected purposively. Informants in this study were MSME owners, program facilitators, and academics or experts in the field of microfinance. Data collection techniques used were in-depth interviews, field observations, and documentation. The results showed that the financial literacy program has been proven to have a significant impact on changing the financial management behavior of MSME owners. After participating in the program, MSME owners showed increased awareness in separating personal and business finances, recording daily transactions, and developing more focused financial plans. The implementation of sustainable financial management strategies is seen through four main aspects: financial planning, cash flow control, capital efficiency, and strengthening accountability. The implementation of these practices helps MSME owners improve operational efficiency, maintain liquidity stability, and build transparency and trust in business financial management.

Keywords: Financial Management, MSMEs, and Financial Literacy

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi manajemen keuangan berkelanjutan bagi UMKM melalui program literasi digital. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Lokasi penelitian dipilih secara purposive. Informan dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM, fasilitator program, serta akademisi atau pakar di

bidang keuangan mikro. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam, observasi lapangan, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program literasi keuangan terbukti memberikan dampak signifikan terhadap perubahan perilaku pengelolaan keuangan pelaku UMKM. Setelah mengikuti program, pelaku UMKM menunjukkan peningkatan kesadaran dalam memisahkan keuangan pribadi dan usaha, melakukan pencatatan transaksi harian, serta menyusun perencanaan keuangan yang lebih terarah. Implementasi strategi manajemen keuangan berkelanjutan terlihat melalui empat aspek utama, yaitu perencanaan keuangan, pengendalian arus kas, efisiensi penggunaan modal, dan penguatan akuntabilitas. Penerapan praktik tersebut membantu pelaku UMKM meningkatkan efisiensi operasional, menjaga stabilitas likuiditas, serta membangun transparansi dan kepercayaan dalam pengelolaan keuangan usaha.

Kata Kunci: Manajemen Keuangan, UMKM, dan Literasi Keuangan

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu pilar utama dalam perekonomian nasional yang berperan penting dalam penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, serta peningkatan kesejahteraan masyarakat. Di Indonesia, sektor UMKM telah terbukti menjadi tulang punggung ekonomi, khususnya ketika menghadapi krisis ekonomi global maupun nasional (Juhainah, 2025). Namun demikian, di balik kontribusi besarnya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), UMKM masih menghadapi berbagai permasalahan mendasar, terutama dalam hal pengelolaan keuangan. Sebagian besar pelaku UMKM masih mengandalkan sistem pencatatan keuangan sederhana atau bahkan tanpa pencatatan sama sekali, sehingga sulit untuk menilai kesehatan keuangan usaha mereka secara objektif (Mu'as, 2024).

Manajemen keuangan yang lemah menjadi salah satu faktor utama yang menyebabkan banyak UMKM tidak mampu bertahan dalam jangka panjang. Minimnya perencanaan keuangan, kesalahan dalam alokasi modal kerja, serta tidak adanya pemisahan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha seringkali menimbulkan ketidakseimbangan finansial. Akibatnya, potensi pertumbuhan usaha menjadi terhambat dan keberlanjutan bisnis tidak dapat terjamin (Ginting & Ruzikna, 2024). Dalam konteks ini, kemampuan untuk mengelola keuangan secara efektif dan efisien merupakan keterampilan vital yang menentukan daya saing dan keberlanjutan UMKM, terutama di tengah perubahan ekonomi yang semakin dinamis dan kompetitif.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk memperkuat kapasitas pengelolaan keuangan pelaku UMKM adalah melalui peningkatan literasi keuangan. Literasi keuangan tidak hanya berkaitan dengan kemampuan memahami konsep dasar keuangan seperti tabungan, investasi, atau pinjaman, tetapi juga mencakup pemahaman terhadap perencanaan keuangan jangka panjang, pengelolaan risiko, dan kemampuan dalam mengambil keputusan finansial yang bijak (Markonah et al., 2024). Program literasi keuangan menjadi sangat penting karena dapat membantu pelaku UMKM dalam membangun kesadaran akan pentingnya pencatatan keuangan, penggunaan instrumen keuangan formal, serta pemanfaatan layanan keuangan digital yang kini semakin berkembang.

Program literasi keuangan juga memiliki dampak strategis terhadap keberlanjutan usaha. Melalui peningkatan pemahaman finansial, pelaku UMKM dapat mengembangkan strategi manajemen keuangan yang lebih adaptif terhadap perubahan lingkungan bisnis. Mereka mampu menyusun anggaran, mengelola arus kas, serta memproyeksikan keuntungan dan risiko dengan lebih tepat (Syaifullah, 2024). Literasi keuangan juga menjadi dasar bagi UMKM untuk mengakses sumber pembiayaan formal seperti perbankan, lembaga keuangan

mikro, maupun program pemerintah (Milenia Ariyati et al., 2022). Dengan demikian, literasi keuangan dapat menjadi instrumen penting dalam menciptakan kemandirian finansial yang berkelanjutan bagi UMKM.

Keberhasilan implementasi strategi manajemen keuangan berkelanjutan tidak hanya bergantung pada pengetahuan keuangan semata, tetapi juga pada kemampuan adaptasi dan inovasi dalam praktik bisnis. Dalam era digital saat ini, UMKM dituntut untuk memanfaatkan teknologi finansial (fintech) sebagai bagian dari strategi pengelolaan keuangan modern. Penggunaan aplikasi akuntansi digital, platform pembayaran elektronik, dan sistem pelaporan keuangan berbasis daring menjadi peluang untuk meningkatkan efisiensi dan transparansi pengelolaan keuangan (Adeliya et al., 2025). Oleh karena itu, program literasi keuangan harus disesuaikan dengan kebutuhan era digital agar dapat memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kinerja keuangan UMKM.

Pemerintah dan lembaga keuangan memiliki peran yang signifikan dalam mendorong penerapan strategi manajemen keuangan berkelanjutan melalui berbagai program pendampingan, pelatihan, dan penyuluhan keuangan (Artanto, 2024). Dukungan ini diharapkan dapat memperkuat kapasitas UMKM dalam membangun sistem keuangan yang transparan, akuntabel, dan berorientasi pada keberlanjutan. Kolaborasi antara sektor publik, swasta, dan akademisi menjadi kunci dalam menciptakan ekosistem literasi keuangan yang inklusif, sehingga pelaku UMKM dapat tumbuh dan berkembang secara mandiri dengan dasar manajemen keuangan yang kokoh.

Dengan demikian, strategi manajemen keuangan berkelanjutan melalui program literasi keuangan merupakan langkah strategis dalam memperkuat daya tahan dan daya saing UMKM di masa depan. Peningkatan literasi keuangan bukan hanya sekadar peningkatan pengetahuan, tetapi juga transformasi perilaku keuangan menuju tata kelola usaha yang lebih profesional dan berkelanjutan. Upaya ini diharapkan mampu mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkeadilan, serta mendukung terwujudnya pembangunan ekonomi nasional yang tangguh dan berdaya saing tinggi.

TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan adalah proses yang melibatkan pengaturan sumber daya keuangan dalam organisasi untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Proses ini mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, dan pengawasan terhadap aktivitas terkait uang. Pengelolaan yang efektif memastikan bahwa dana yang ada digunakan secara optimal dan berkelanjutan untuk mendukung operasional organisasi. (Azzahra et al., 2024)

Manajemen keuangan juga dapat didefinisikan sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya keuangan suatu organisasi untuk mencapai tujuan bisnis secara efektif dan efisien. Ini mencakup berbagai aktivitas seperti perencanaan keuangan, penganggaran, pengelolaan arus kas, analisis investasi, manajemen risiko, dan pengambilan keputusan keuangan strategis. Tujuan utama manajemen keuangan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan bagi para pemangku kepentingan dengan mengoptimalkan penggunaan sumber daya keuangan, meminimalkan biaya modal, dan menyeimbangkan risiko dan pengembalian dalam setiap keputusan keuangan (Prakoso & Apriliani, 2024).

Menurut (Buky et al., 2023) menjelaskan bahwa fungsi dari manajemen keuangan adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan mencari dana (*obtainoffund*) yang ditujukan untuk keputusan investasi yang menghasilkan laba.

2. Kegiatan mengalokasikan dana (*allocationoffund*), yang ditujukan untuk mengelola penggunaan dana dalam kegiatan perusahaan.

Menurut (Muhammad Suras et al., 2024) terdapat empat kerangka dasar dalam manajemen keuangan, yaitu:

1. Perencanaan. Kegiatan perencanaan keuangan melibatkan penyusunan sasaran keuangan baik jangka pendek maupun jangka panjang, serta penyusunan anggaran keuangan.
2. Pencatatan. Proses pencatatan dilakukan secara kronologis dan sistematis dengan memulai dari pengumpulan dokumen yang mendukung transaksi, seperti nota, kwitansi, dan faktur. Transaksi tersebut kemudian dicatat dalam jurnal dan diposting ke buku besar.
3. Pelaporan. Pelaporan dilakukan setelah penyelesaian posting ke buku besar dan buku besar pembantu. Postingan dari kedua buku tersebut akan ditutup pada akhir bulan, kemudian dipindahkan ke ikhtisar laporan keuangan sebagai dasar penyusunan laporan keuangan. Jenis laporan keuangan meliputi laporan arus kas, laporan laba rugi, dan laporan posisi keuangan.
4. Pengendalian. Proses pengendalian melibatkan pengukuran dan evaluasi kinerja aktual dari setiap bagian organisasi, dan jika diperlukan, tindakan perbaikan akan dilakukan.

Menurut (Nanda & Ompusunggu, 2023) terdapat beberapa peran manajemen keuangan, diantaranya yaitu:

1. Mengelola dan mengalokasikan dana dengan efisien
Manajemen keuangan berperan dalam membantu mengelola dan mengalokasikan dana dengan cara yang efisien, sehingga perusahaan dapat memaksimalkan laba dan meminimalkan risiko. Hal ini dapat mencakup pengelolaan arus kas, pengelolaan investasi, dan pengelolaan hutang.
2. Mempertahankan kesehatan keuangan
Manajemen keuangan berperan dalam mempertahankan kesehatan keuangan perusahaan dengan memantau dan mengevaluasi kinerja keuangan secara berkala. Hal ini dapat mencakup pembuatan laporan keuangan, analisis rasio keuangan, dan pengembangan strategi keuangan jangka panjang.
3. Mengembangkan strategi keuangan jangka panjang
Manajemen keuangan memiliki peran penting dalam mengembangkan strategi keuangan jangka panjang yang akan membantu perusahaan mencapai tujuannya. Hal ini dapat mencakup pengembangan rencana bisnis, analisis pasar, dan pengembangan strategi pengembangan produk dan layanan.
4. Mengambil keputusan investasi yang bijaksana
Manajemen keuangan berperan penting dalam mengambil keputusan investasi yang bijaksana, baik dalam hal memilih investasi yang tepat maupun dalam menentukan alokasi dana yang tepat untuk investasi tersebut. Hal ini dapat membantu perusahaan untuk tumbuh dan berkembang dengan lebih cepat.
5. Mengikuti aturan dan regulasi keuangan
Manajemen keuangan berperan penting dalam memastikan bahwa perusahaan mematuhi aturan dan regulasi keuangan yang berlaku di Indonesia secara umum. Hal ini meliputi pembuatan laporan keuangan yang akurat, pemenuhan kewajiban pajak, dan pemenuhan persyaratan audit.

UMKM

Berdasarkan Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), pengertian UMKM adalah:

1. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.
3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini (Sidharta et al., 2023).

Berikut terdapat kriteria UMKM berdasarkan Undang-undang no. 20 tahun 2008 tentang UMKM, yaitu:

1. Usaha mikro memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).
2. Usaha kecil memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).
3. Usaha menengah memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah) (Rinanda et al., 2025).

Pada dasarnya, UMKM memiliki berbagai karakteristik. Berdasarkan perkembangannya, UMKM diklasifikasikan menjadi 4 kriteria yaitu:

1. Livelihood Activities. UMKM yang digunakan sebagai kesempatan kerja untuk mencari nafkah. Umumnya dikenal sebagai sektor informal.
2. Micro Enterprise. UMKM yang memiliki sifat pengrajin, tetapi tidak bersifat kewirausahaan.
3. Small Dynamic Enterprise. UMKM yang telah memiliki jiwa kewirausahaan serta mampu menerima pekerjaan subkontrak dan ekspor.
4. Fast Moving Enterprise. UMKM yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan akan melakukan transformasi menjadi usaha besar (Supriadi et al., 2023).

Literasi Keuangan

The Association of Chartered Certified Accountants merumuskan bahwa konsep literasi keuangan mencakup pengetahuan mengenai konsep keuangan, kemampuan memahami komunikasi mengenai konsep keuangan, kecakapan mengelola keuangan pribadi/perusahaan dan kemampuan melakukan keputusan keuangan dalam situasi tertentu.

Literasi keuangan merupakan suatu kesatuan yang mencakup intuisi, kemampuan, pengetahuan, sikap, serta tindakan yang dibutuhkan dalam mengambil keputusan terkait keuangan secara bijaksana. Literasi ini tidak hanya berhubungan dengan kemampuan

memahami konsep keuangan dasar, tetapi juga mencakup keterampilan dalam mengelola pendapatan, pengeluaran, tabungan, investasi, dan utang secara efektif (Ayu et al., 2023). Dengan tingkat literasi keuangan yang baik, seseorang dapat membuat keputusan ekonomi yang lebih rasional, menghindari kesalahan pengelolaan keuangan, serta mencapai kesejahteraan finansial yang berkelanjutan dalam jangka panjang (Aribawa, 2016).

(Puspitaningtyas, 2017) menyatakan bahwa terdapat empat tingkat klasifikasi literasi keuangan, yaitu:

1. *Well Literate*, yaitu memiliki pemahaman dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan (tingkat literasi keuangan lebih dari 80 persen).
2. *Sufficient Literate*, yaitu memiliki pemahaman dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan (tingkat literasi keuangan antara 60 persen sampai dengan 80 persen).
3. *Less literate*, yaitu hanya memiliki pemahaman tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan (tingkat literasi keuangan antara 30 persen sampai dengan 60 persen).
4. *Not Literate*, yaitu tidak memiliki pemahaman dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, serta tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan (tingkat literasi keuangan kurang dari 30 persen).

Dalam konteks bisnis, literasi keuangan dapat memberikan berbagai manfaat yang signifikan menurut (Kasim, 2024), diantaranya yaitu:

1. Literasi keuangan membantu pelaku UMKM dalam pengelolaan modal. Modal adalah nyawa dari setiap bisnis, dan pengelolaannya yang efektif dapat menjadi faktor penentu antara kesuksesan dan kegagalan bisnis. Dengan pemahaman yang baik tentang keuangan, pelaku UMKM dapat mengelola modal dengan lebih bijak, mengalokasikan dana untuk berbagai kebutuhan bisnis secara efisien, dan menghindari pemborosan yang tidak perlu.
2. Literasi keuangan memungkinkan pelaku UMKM untuk mencatat keuangan mereka dengan benar. Pencatatan keuangan yang baik sangat penting dalam mengelola bisnis. Tanpa pencatatan yang tepat, pemilik usaha mungkin tidak memiliki gambaran yang jelas tentang kondisi keuangan mereka, yang pada gilirannya dapat menghambat pengambilan keputusan yang efektif. Dengan catatan keuangan yang rapi dan akurat, pelaku UMKM dapat memantau arus kas, mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan, dan merencanakan strategi keuangan jangka panjang.
3. Dengan literasi keuangan yang baik, pelaku UMKM dapat membuat keputusan yang lebih baik dalam aspek keuangan bisnis. Misalnya, mereka dapat menentukan kapan waktu yang tepat untuk mengambil pinjaman, bagaimana mengelola utang, dan di mana menginvestasikan keuntungan bisnis. Selain itu, pemahaman tentang konsep keuangan juga membantu pemilik usaha dalam menilai risiko dan mengelola ketidakpastian, sehingga mereka dapat melindungi bisnis dari potensi kerugian.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Lokasi penelitian dipilih secara purposive, dengan pertimbangan bahwa wilayah tersebut telah melaksanakan berbagai program literasi keuangan yang melibatkan pelaku UMKM, baik yang diselenggarakan oleh pemerintah, lembaga keuangan, maupun institusi pendidikan. Subjek penelitian mencakup para pelaku UMKM yang telah berpartisipasi dalam program

literasi keuangan dan masih aktif menjalankan usahanya. Pemilihan informan dilakukan melalui teknik *purposive sampling*, yang meliputi pelaku UMKM, fasilitator program, serta akademisi atau pakar di bidang keuangan mikro. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam, observasi lapangan, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Dasar Manajemen Keuangan Berkelanjutan pada UMKM

Manajemen keuangan berkelanjutan merupakan pendekatan strategis dalam pengelolaan sumber daya keuangan yang tidak hanya berfokus pada efisiensi dan profitabilitas jangka pendek, tetapi juga pada keberlanjutan jangka panjang usaha. Dalam konteks Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), konsep ini menjadi sangat penting karena sebagian besar pelaku UMKM menghadapi keterbatasan modal, rendahnya kemampuan perencanaan keuangan, dan minimnya akses terhadap lembaga keuangan formal (Nurafifah et al., 2025).

Prinsip keberlanjutan dalam manajemen keuangan berarti setiap keputusan finansial yang diambil oleh pelaku UMKM harus mempertimbangkan keseimbangan antara kemampuan likuiditas, stabilitas operasional, dan potensi pertumbuhan usaha di masa depan. Pengelolaan keuangan yang berkelanjutan tidak hanya sekadar mengatur arus kas, tetapi juga mencakup perencanaan keuangan strategis, pengendalian pengeluaran, manajemen risiko, dan investasi produktif yang berorientasi jangka panjang.

Dalam konteks ini, manajemen keuangan berkelanjutan menjadi salah satu faktor penentu keberlangsungan hidup UMKM. Tanpa sistem keuangan yang sehat dan terstruktur, banyak usaha mikro yang tidak mampu bertahan menghadapi fluktuasi pasar atau kondisi krisis ekonomi. Oleh karena itu, strategi yang mampu menanamkan kesadaran, pengetahuan, dan kemampuan pengelolaan keuangan sangat diperlukan. Di sinilah program literasi keuangan memainkan peranan penting sebagai sarana pemberdayaan.

Pentingnya Literasi Keuangan bagi UMKM

Literasi keuangan dapat didefinisikan sebagai kemampuan seseorang dalam memahami, mengelola, dan mengambil keputusan yang tepat terkait keuangan pribadi maupun usaha. Dalam konteks UMKM, literasi keuangan meliputi pemahaman terhadap konsep dasar keuangan, pengelolaan arus kas, perencanaan modal, tabungan dan investasi, serta pengelolaan utang.

Banyak pelaku UMKM di Indonesia masih menjalankan kegiatan usaha secara tradisional tanpa perencanaan finansial yang jelas. Mereka sering kali mencampurkan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha, tidak memiliki sistem pencatatan yang memadai, serta belum memahami pentingnya analisis laporan keuangan. Kondisi ini menyebabkan mereka sulit untuk menilai kinerja keuangan dan mengambil keputusan yang rasional terkait pengembangan usaha.

Program literasi keuangan hadir untuk menjembatani kesenjangan tersebut. Melalui pelatihan, sosialisasi, dan pendampingan, pelaku UMKM dapat meningkatkan kemampuan finansialnya. Literasi keuangan membantu pelaku usaha memahami bagaimana menyusun anggaran, menilai kebutuhan modal, mengatur pengeluaran, serta mengantisipasi risiko. Dengan meningkatnya literasi keuangan, pelaku UMKM memiliki fondasi yang lebih kuat untuk menerapkan strategi manajemen keuangan berkelanjutan.

Dampak Program Literasi Keuangan terhadap Perubahan Perilaku Pengelolaan Keuangan

Temuan lapangan memperlihatkan adanya perubahan positif dalam perilaku keuangan pelaku UMKM setelah mengikuti program literasi keuangan. Sebelum mengikuti program, sebagian besar pelaku usaha mencampuradukkan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha, tidak melakukan pencatatan transaksi, serta tidak memiliki perencanaan keuangan jangka panjang. Setelah memperoleh pengetahuan dari program literasi, terjadi peningkatan kesadaran akan pentingnya pemisahan keuangan, pembuatan catatan kas sederhana, serta perencanaan modal kerja.

Beberapa pelaku UMKM juga mulai menggunakan metode penganggaran dan perencanaan keuangan untuk mengatur arus kas, meskipun masih bersifat sederhana. Misalnya, mereka mulai membedakan antara kebutuhan operasional usaha dan kebutuhan pribadi, menetapkan batas pengeluaran harian, serta mulai menyisihkan sebagian keuntungan sebagai dana darurat atau untuk reinvestasi usaha. Perubahan perilaku ini menjadi indikator penting keberhasilan program literasi keuangan dalam membangun fondasi manajemen keuangan yang lebih berkelanjutan.

Namun demikian, hasil wawancara juga menunjukkan bahwa tidak semua pelaku UMKM mampu menerapkan seluruh materi literasi keuangan secara konsisten. Faktor keterbatasan waktu, rendahnya disiplin dalam pencatatan, serta kurangnya pendampingan pascapelatihan menjadi kendala utama. Hal ini menunjukkan bahwa keberlanjutan praktik manajemen keuangan memerlukan dukungan yang berkelanjutan dari pihak eksternal, bukan hanya sebatas pelatihan satu kali.

Strategi Manajemen Keuangan Berkelanjutan yang Diterapkan UMKM

Berdasarkan hasil analisis, strategi manajemen keuangan berkelanjutan yang berhasil diterapkan oleh pelaku UMKM pasca program literasi keuangan dapat dikelompokkan dalam empat aspek utama, yaitu perencanaan keuangan, pengendalian arus kas, efisiensi penggunaan modal, dan penguatan akuntabilitas keuangan.

1. Perencanaan Keuangan yang Terarah

Perencanaan Keuangan merupakan tahap awal dalam manajemen keuangan UMKM yang melibatkan penetapan tujuan keuangan yang jelas, seperti peningkatan produksi, ekspansi pasar, atau peningkatan keuntungan (AR et al., 2024). Perencanaan ini membantu memastikan bahwa setiap pengeluaran memiliki dasar dan tujuan yang jelas. Selain itu, dengan membuat anggaran bulanan, pelaku UMKM dapat menghindari pengeluaran impulsif dan menjaga stabilitas likuiditas.

Pelaku UMKM mulai menerapkan strategi perencanaan keuangan sederhana yang mencakup penentuan target penjualan, estimasi biaya operasional, serta pengelolaan laba. Sebelum mengikuti program literasi, sebagian besar UMKM tidak memiliki perencanaan tertulis. Setelah mendapatkan pelatihan, mereka menyusun rencana bulanan yang membantu mengantisipasi kebutuhan dana dan potensi risiko usaha. Strategi ini berdampak positif terhadap kestabilan usaha karena pelaku UMKM dapat memprediksi arus kas dan menghindari kekurangan likuiditas.

2. Pengendalian Arus Kas dan Pencatatan Keuangan

Pengendalian arus kas dan pencatatan keuangan mencakup berbagai aktivitas dan prosedur yang bertujuan untuk memastikan bahwa keuangan usaha dikelola secara efisien, transparan, dan akuntabel. Melalui pengendalian arus kas dan pencatatan keuangan yang baik, pelaku usaha dapat memahami kondisi keuangan usahanya secara lebih menyeluruh dan terukur.

Strategi ini menjadi salah satu capaian nyata setelah pelaku UMKM memperoleh literasi keuangan. Mereka mulai melakukan pencatatan transaksi harian secara sederhana

menggunakan buku kas atau aplikasi keuangan digital seperti BukuWarung dan Catatan Keuangan UMKM. Pencatatan ini membantu pelaku usaha memantau pengeluaran dan pendapatan secara lebih transparan. Beberapa pelaku bahkan mulai menerapkan analisis sederhana terhadap laporan kas untuk mengukur efisiensi operasional.

Selain itu, adanya kontrol terhadap penggunaan dana juga membantu pelaku usaha menekan kebocoran keuangan dan meminimalkan penggunaan modal yang tidak produktif. Dengan demikian, pengendalian arus kas menjadi salah satu fondasi penting dalam menjaga keberlanjutan usaha kecil, karena memastikan stabilitas keuangan, meningkatkan efisiensi operasional, serta mendukung perencanaan bisnis jangka panjang yang lebih terukur.

3. Efisiensi Penggunaan Modal dan Manajemen Utang

Efisiensi penggunaan modal dan manajemen utang merupakan fondasi penting dalam menciptakan manajemen keuangan yang berkelanjutan, karena keduanya mendorong terciptanya keseimbangan antara pertumbuhan usaha dan stabilitas finansial. Bagi UMKM, penerapan prinsip ini bukan hanya tentang menghemat dana, tetapi juga tentang bagaimana mengelola sumber keuangan dengan bijak untuk memastikan usaha dapat bertahan dan berkembang di tengah dinamika ekonomi yang terus berubah.

Pelaku UMKM yang memiliki pemahaman lebih baik tentang literasi keuangan cenderung lebih berhati-hati dalam menggunakan modal dan mengambil pinjaman. Mereka mulai membedakan antara utang produktif dan utang konsumtif. Strategi yang muncul di lapangan adalah pemanfaatan modal secara bertahap sesuai skala prioritas, serta pengalokasian sebagian keuntungan untuk pengembangan usaha tanpa sepenuhnya bergantung pada pinjaman eksternal.

Beberapa informan menyatakan bahwa pelatihan literasi keuangan membuat mereka memahami risiko bunga pinjaman dan kewajiban pembayaran. Dengan pemahaman tersebut mendorong mereka untuk lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan pembiayaan, termasuk dalam memilih sumber pinjaman dengan tingkat bunga yang wajar dan sesuai kemampuan usaha. Hal ini membantu mereka menekan beban keuangan dan mencegah ketergantungan pada lembaga kredit jangka pendek.

4. Penguatan Akuntabilitas dan Transparansi

Akuntabilitas menuntut pelaku usaha memiliki tanggung jawab penuh atas pengelolaan dana dan pemanfaatan sumber daya yang digunakan secara efisien dan tepat sasaran. Sementara itu, transparansi menekankan pada keterbukaan informasi dalam setiap aspek keuangan, baik dalam hal pencatatan, pelaporan, maupun penyampaian data kepada pihak yang berkepentingan, sehingga tercipta kepercayaan dan integritas dalam pengelolaan usaha.

Strategi ini muncul terutama pada pelaku UMKM yang memiliki hubungan kemitraan dengan lembaga keuangan atau koperasi. Mereka mulai menyusun laporan keuangan sederhana sebagai bentuk pertanggungjawaban, baik kepada lembaga pemberi modal maupun kepada anggota keluarga yang turut terlibat dalam usaha. Transparansi ini menumbuhkan kepercayaan dan membuka peluang akses pembiayaan lebih luas. Selain itu, praktik akuntabilitas yang baik juga menjadi indikator keberlanjutan usaha karena menunjukkan bahwa pelaku UMKM memiliki tata kelola keuangan yang sehat dan terpercaya.

Tantangan Dalam Mewujudkan Manajemen Keuangan Berkelanjutan

Meskipun program literasi keuangan telah membawa perubahan positif, penelitian ini menemukan sejumlah tantangan dalam penerapannya, diantaranya yaitu:

1. **Tingkat Pendidikan dan Literasi Keuangan yang Masih Rendah**
Tingkat pendidikan dan literasi digital yang masih rendah membuat sebagian pelaku UMKM kesulitan memahami konsep akuntansi dasar maupun mengoperasikan aplikasi pencatatan keuangan secara efektif. Kondisi ini menyebabkan pengelolaan keuangan sering dilakukan secara manual dan tidak teratur, sehingga pelaku usaha kesulitan memantau arus kas, menghitung keuntungan secara akurat, serta mengambil keputusan bisnis yang berbasis data keuangan.
2. **Keterbatasan Waktu dan Sumber Daya Manusia**
Keterbatasan waktu dan sumber daya manusia di usaha mikro menyebabkan pelaku usaha cenderung mengabaikan pencatatan keuangan harian ketika aktivitas bisnis meningkat. Banyak pelaku UMKM yang harus menangani berbagai aspek usaha secara mandiri, mulai dari produksi hingga pemasaran, sehingga pencatatan keuangan sering kali tidak menjadi prioritas. Akibatnya, data transaksi tidak terdokumentasi dengan baik, yang berpotensi menimbulkan kesulitan dalam memantau arus kas, menghitung keuntungan, maupun merencanakan strategi keuangan jangka panjang.
3. **Dukungan Kelembagaan yang Belum Berkelanjutan**
Banyak program literasi keuangan yang bersifat temporer dan tidak disertai dengan pendampingan lanjutan. Padahal, pendampingan rutin dan monitoring berkala sangat diperlukan agar praktik manajemen keuangan dapat terus terpelihara. Beberapa informan menyarankan agar pemerintah daerah dan lembaga keuangan menyediakan pelatihan berjenjang serta modul yang disesuaikan dengan karakteristik UMKM.

PENUTUP

Kesimpulan

Program literasi keuangan memiliki dampak signifikan terhadap perubahan perilaku pengelolaan keuangan pelaku UMKM. Setelah mengikuti program literasi keuangan, pelaku usaha menunjukkan peningkatan kesadaran dalam memisahkan keuangan pribadi dan usaha, melakukan pencatatan transaksi harian, serta menyusun perencanaan keuangan jangka pendek dan menengah. Perubahan ini menandakan adanya pergeseran dari pola pengelolaan keuangan tradisional yang cenderung tidak teratur menuju sistem keuangan yang lebih terarah, transparan, dan akuntabel.

Implementasi strategi manajemen keuangan berkelanjutan juga tampak nyata melalui empat aspek utama, yaitu perencanaan keuangan, pengendalian arus kas, efisiensi penggunaan modal, serta penguatan akuntabilitas keuangan. Pelaku UMKM mulai menyusun anggaran bulanan, memantau arus kas secara rutin, menggunakan aplikasi pencatatan digital, serta membedakan antara utang produktif dan konsumtif. Langkah-langkah ini memperkuat kemampuan pelaku usaha dalam menjaga likuiditas, meningkatkan efisiensi operasional, dan mengoptimalkan penggunaan modal untuk pengembangan usaha. Selain itu, praktik akuntabilitas dan transparansi keuangan yang tumbuh melalui pelaporan sederhana turut meningkatkan kepercayaan mitra usaha maupun lembaga keuangan.

Namun demikian, keberhasilan program ini belum merata karena masih terdapat berbagai tantangan dalam penerapannya. Rendahnya tingkat pendidikan dan literasi keuangan membuat sebagian pelaku UMKM kesulitan memahami konsep dasar akuntansi maupun penggunaan teknologi finansial. Keterbatasan waktu dan sumber daya manusia juga menyebabkan praktik pencatatan keuangan sering diabaikan. Selain itu, kurangnya pendampingan lanjutan dari lembaga penyelenggara membuat sebagian pelaku usaha sulit mempertahankan konsistensi dalam menerapkan prinsip manajemen keuangan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adeliya, Putri, Y., & Sanjaya, R. (2025). Pengaruh Manajemen Keuangan terhadap Kinerja Perusahaan (Studi pada UMKM di Era Digital) Literature Review. *Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Bisnis*, 5(1), 23–30.
- AR, R., Hakim, M. P., & Sitohang, R. M. (2024). Manajemen Keuangan Pada UMKM Budidaya Jangrik Dan Dimsum Di Pondok Benda Pamulang Tangerang Selatan. *Jurnal Ekualisasi*, 5(2), 16–26. <https://doi.org/10.60023/r7jnnnc96>
- Aribawa, D. (2016). Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah. *Jurnal Siasat Bisnis*, 20(1), 1–13. <https://doi.org/10.20885/jsb.vol20.iss1.art1>
- Artanto, D. (2024). Strategi Penguatan Literasi Keuangan bagi Pelaku Usaha Mikro di Jakarta Selatan. *Lentera Salam Institute*, 1(2), 10–19. <https://jurnal.elsalima.org/index.php/lisi/article/view/24>
- Ayu, I., Idawati, A., Gede, I., Pratama, S., Ekonomi, F., Bisnis, D., & Warmadewa, U. (2023). Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan Umkm Di Kota Denpasar. *Jurnal Bisnis Dan Kajian Strategi Manajemen*, 7, 1–18. <https://doi.org/https://doi.org/10.35308/jbkan.v7i2.8528>
- Azzahra, F., Solihin, A., & Wijaya, S. (2024). Analisis Manajemen Keuangan Dan Pembiayaan Pada Pengembangan Kewirausahaan Dan Ukm Di Pekon Sinar Petir. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(3), 2107–2121. <https://doi.org/10.31955/mea.v8i3.4707>
- Buky, N. S., Fanggidae, A. H. J., Makatita, R. F., & Ndoen, W. M. (2023). Analisis Strategi Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Pada Tenun Ikat Ina Sabu Di Kota Kupang. *GLORY Jurnal Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 4(2), 363–380. <https://doi.org/10.35508/glory.v4i2.10462>
- Ginting, C. A. B., & Ruzikna, R. (2024). Analisis Manajemen Keuangan Pada UMKM (Studi Kasus Warung Ayam Geprek di Kelurahan Simpang Baru Kota Pekanbaru). *ECo-Buss*, 7(1), 522–533. <https://doi.org/10.32877/eb.v7i1.1412>
- Juhainah, J. (2025). Manajemen Risiko Keuangan Dalam Menunjang Stabilitas Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kabupaten Pringsewu. *Journal of Economic, Management, Business, Accounting Sustainability*, 2(2), 79–88. <https://doi.org/10.63477/joembas.v2i2.194>
- Kasim, E. Y. (2024). Pengembangan Literasi Keuangan dan Sistem Manajemen Berbasis Digital Menuju Sustainable SMEs pada Usaha Cheesestick Savouree. *Jurnal Dharma Bhakti Ekuitas*, 9(1), 26–34. <https://doi.org/10.52250/p3m.v9i1.883>
- Markonah, M., Riwayati, H. E., Jinan, A. S. I., & Terada, Y. (2024). Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Berkelanjutan melalui Literasi Keuangan. *Jurnal Abdimas: Sosial, Bisnis, Dan Lingkungan*, 1(2), 82–87.

<https://doi.org/10.46806/abdimas.v1i2.1128>

- Milenia Ariyati, I., Agustina, F., & Miliani T, G. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Di Indonesia. *Jurnal Ekonomika: Manajemen, Akuntansi, Dan Perbankan Syari'ah*, 10(1), 104–118. <https://doi.org/10.24903/je.v10i1.1217>
- Mu'as, A. (2024). Strategi Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Di Pedesaan: Studi Kualitatif Pada Pelaku UMKM. *Jurnal Al Mujaddid Humaniora*, 10(2), 9–16.
- Muhammad Suras, Darwis, & Syahriyah Semaun. (2024). Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Umkm) Pada Usaha Bumbung Indah Kota Parepare (Analisis Manajemen Keuangan Syariah). *Moneta: Jurnal Manajemen & Keuangan Syariah*, 2(2), 28–41. <https://doi.org/10.35905/moneta.v2i2.9003>
- Nanda, M., & Ompusunggu, D. P. (2023). Efektifitas Manajemen Keuangan UMKM Di Kota Palangka Raya Sebagai Strategi Pada Masa New Normal Covid-19. *JUEB : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(2), 35–39. <https://doi.org/10.57218/jueb.v2i2.605>
- Nurafifah, A., Soleha, A., Misra, I., Raya, I. P., Ekonomi, F., Bisnis, D., Iain, I., Raya, P., & Islam, B. (2025). Peran Manajemen Keuangan dalam Pengelolaan UMKM Untuk Meningkatkan Keberlanjutan Bisnis. *Opportunity Research and Community Service Journal*, 3, 18–41.
- Prakoso, T., & Apriliani, R. (2024). Strategi Manajemen Keuangan untuk Bisnis Startup. *Bulletin of Community Engagement*, 4(2), 514–524. <https://attractivejournal.com/index.php/bce/>
- Puspitaningtyas, Z. (2017). Manfaat Literasi Keuangan Bagi Business Sustainability. *Seminar Nasional Kewirausahaan Dan Inovasi Bisnis VII*, 254–262.
- Rinanda, T., Anshar, M., Tinggi, S., Ekonomi, I., & Kirana, G. (2025). Analisis Strategi Manajemen Risiko dalam Meningkatkan Ketahanan Bisnis UMKM Risk Management Strategy Analysis in Increasing MSME Business Resilience. *AFoSJ-LAS*, 5(2), 74–87. <https://j-las.lemkomindo.org/index.php/AFoSJ-LAS/index>
- Sidharta, J., Simanjuntak, R., Anggraini, N., & Regina, D. (2023). Sosialisasi Pentingnya Manajemen Keuangan Untuk Pelaku Umkm Jemaat Gkp Klasik Jakarta Dalam Memajukan Usahanya. *JURNAL ComunitÃ Servizio : Jurnal Terkait Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat, Terkhusus Bidang Teknologi, Kewirausahaan Dan Sosial Kemasyarakatan*, 5(1), 1124–1132. <https://doi.org/10.33541/cs.v5i1.4626>
- Supriadi, A., Arisontha, E., & Sari, T. N. (2023). Pengelolaan Keuangan Dan Pengembangan Usaha Pada UMKM. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (Vol. 3, Issue 1). <https://repository.penerbitwidina.com/media/publications/558997-pengelolaan-keuangan-dan-pengembangan-us-23e60ea3.pdf>
- Syaifullah, M. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan dan Pendidikan Terhadap Perilaku Keuangan pada UMKM : Model Konseptual. *July*. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.15935.52646>